

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Selama ini keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan sekitar maupun perusahaan pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup, perusahaan juga menjadi sarana penyedia sarana lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan (Rachmayani, 2015).

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin untuk kelangsungan hidup perusahaan, namun disamping itu perusahaan juga harus memperhatikan bagaimana keadaan lingkungan. Hal ini jika tidak diperhatikan dengan serius maka akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar. Lingkungan diakui atau tidak diakui memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendukung aktivitas bisnis perusahaan, disisi lain aktivitas bisnis sering kali berdampak pada penurunan kualitas lingkungan. Pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional industry (Desi, 2018).

Limbah diartikan sebagai sisa dari suatu usaha dan atau kegiatan produksi. Bentuk dari limbah produksi bermacam-macam, dapat berupa limbah industri cair, padat, dan gas. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan kemungkinan memiliki dampak bagi lingkungan sehingga limbah tersebut memerlukan pengolahan dan penanganan yang khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Pemerintah juga secara tegas telah mengatur pengelolaan

limbah industri agar tidak mengganggu lingkungan hidup orang banyak diantaranya dengan melakukan pengelolaan limbah industri dengan tepat seperti diolah menjadi suatu yang bermanfaat terutama bagi perusahaan (Rachmayani, 2015).

Dalam pengelolaan dan penanganan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi lingkungan karena menangani dampak yang mungkin akan ditimbulkan dari limbah itu sendiri pasti memerlukan biaya-biaya tersendiri, sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengolahan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian/pelaporan biaya pengolahan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan/melaporkan akuntansi lingkungan (Mulyani, 2020).

Akuntansi lingkungan itu sendiri merupakan sebuah tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan yang berada disekitar perusahaan. Biaya-biaya yang terkait dengan lingkungan umumnya adalah biaya pengelolaan limbah, pembuangan limbah, pembuatan instalasi, biaya kepada pihak ketiga, biaya perizinan dan sebagainya (Pratiwi, 2013).

Perhitungan biaya dalam penanganan limbah produksi diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis dan benar. Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah tersebut. Dengan diterapkannya sistem akuntansi lingkungan, perusahaan dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan dapat mengontrol

tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar perusahaan, serta perusahaan juga dapat mengontrol limbah produksi yang dikeluarkan agar limbah tersebut tidak mencemari lingkungan sekitar perusahaan. Informasi-informasi yang disediakan akuntansi lingkungan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang sifatnya strategis (Mulyani, 2020).

Dijelaskan dalam PSAK No. 01 Tahun 2009 paragraf 12 tentang penyajian laporan keuangan menegaskan bahwa entitas harus menyajikan secara terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup, dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Penyusunan laporan keuangan yang menjelaskan biaya-biaya pencegahan pencemaran lingkungan membantu pihak internal perusahaan dalam mengambil keputusan dan dapat memberikan informasi yang jelas bagi pihak eksternal karena dijelaskan dalam bentuk kuantitatif yang berguna untuk meningkatkan citra perusahaan (Pratiwi & Rahayu, 2018).

Dalam pengurusan lingkungan pastinya timbul biaya-biaya yang hendak dikeluarkan. Pada proses kalkulasi serta pelaporan biaya yang berkaitan dengan pengurusan limbah tidak senantiasa serupa dalam setiap industri, baik industri bisnis ataupun pelayanan. Perihal ini disebabkan belum terdapatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur dengan khusus tentang akuntansi lingkungan hidup, tetapi dalam PSAK nomor 33 (IAI, 2011) memuat permasalahan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang berhubungan dengan

permasalahan lingkungan hidup. Melaporkan jika biaya lingkungan hidup merupakan salah satu biaya utama, baik yang memiliki ikatan langsung ataupun tidak langsung dengan aktivitas produksi. Maka dari itu butuh dilakukan pengelolaan lingkungan hidup untuk mengurangi akibat buruk dari aktivitas operasional yang berhubungan dengan lingkungan (Wulandari *et al.*, 2021)

Salah satu cara untuk memperhitungkan besarnya biaya pengelolaan limbah adalah dengan menerapkan akuntansi lingkungan atau *green accounting*. *Green accounting* harus diterapkan perusahaan dengan tepat, hal tersebut dapat mempengaruhi dari pengelolaan limbah hasil produksi tanpa menyebabkan efek kurang baik bagi lingkungan sekitarnya. Tujuan dari *green accounting* itu sendiri yaitu guna mengetahui pengeluaran dari besarnya biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah dengan menerapkan akuntansi lingkungan supaya dapat mengendalikan tanggung jawab entitas dalam melindungi kelestarian lingkungan Perusahaan, dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan, dan dapat dijadikan pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan dalam membuat laporan biaya lingkungan (Nilasari, 2014).

Akuntansi lingkungan merupakan sub bagian dari akuntansi sosial yang didalamnya terdapat akuntansi keperilakuan, akuntansi lingkungan digunakan untuk *assessment* dan *disclosur* biaya yang muncul akibat dari dampak kegiatan produksi dan pelayanan terhadap kondisi lingkungan melalui pelaporan terhadap biaya yang timbul terhadap produksi yang berdampak terhadap lingkungan dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah (Annisa, 2016).

Pada perkembangan akuntansi yang tidak hanya sebatas proses pertanggungjawaban sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relative baru. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya ril atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lainnya (Islamey, 2016).

Dalam akuntansi secara umum yang terjadi adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk namun dalam akuntansi lingkungan lebih cenderung menyoroti masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya. Bidang ini amat penting sebab khususnya di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan baik badan usaha milik negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan operasi usaha ini menimbulkan kerusakan ekosistem karena adanya limbah produksi perusahaan yang tentu memerlukan aloksi biaya penanganan khusus hal tersebut (Islamey, 2016).

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada PTPN 1 PKS Tanjung Seumantoh Aceh Tamiang. Perusahaan ini merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Dalam kegiatan produksinya, Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Perkebunan Nusantara 1 (PTPN1) menghasilkan produk berupa Minyak Kelapa Sawit/Crude Palm Oil (CPO). Dalam menghasilkan

CPO, PKS juga menghasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi PKS adalah berupa limbah cair, limbah padat berupa tandan kosong (tangkos), limbah gas, dan limbah B3 berupa oli bekas, baterai & filer bekas.

Pengelolaan limbah ini membutuhkan pengeluaran biaya yang biasanya disebut dengan biaya lingkungan hidup. Berdasarkan survei awal yang telah peneliti lakukan dilapangan, PT. Perkebunan Nusantara 1 Tanjung Seumantoh Aceh Tamiang tentang biaya lingkungan hidup ini sudah diterapkan dan dilaporkan pada laporan keuangan namun masih menyatu dengan biaya umum dan adminitrasi.

Berdasarkan PSAK No. 01 Tahun 2009 paragraf 12 menyatakan bahwa entitas harus menyajikan secara terpisah dari laporan keuangan dan laporan mengenai lingkungan hidup. Hal ini didasarkan perbedaan antara laporan keuangan dan laporan akuntansi lingkungan dimana laporan keuangan adalah dokumen yang disusun oleh divisi akuntansi untuk dipertanggung jawabkan kepada manajemen perusahaan. Sedangkan laporan akuntansi lingkungan adalah cabang akuntansi yang berfokus pada pencatatan, analisis, dan pelaporan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan (Pratiwi & Rahayu, 2018).

Limbah produksi yang dihasilkan memungkinkan memiliki dampak bagi lingkungan yakni pencemaran jika tidak diolah dengan baik. Untuk itu memerlukan pengolahan dan penanganan yang khusus agar tidak menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan yang akan timbul akibat limbah produksi yang di hasilkan (Rachmayani, 2015).

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat kualitas lingkungan yang rendah sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan Perusahaan. Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informatif untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak lingkungan (Islamey, 2016).

Kemungkinan untuk memuat seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam pos khusus menjadi sebuah neraca khusus tetap ada, namun meski demikian minimal dalam sebuah laporan keuangan adanya rekening khusus yang dapat menjelaskan alokasi biaya lingkungan tersebut menjadi satu kesatuan pos rekening laporan keuangan yang utuh dan secara rinci pengeluaran biaya tersebut sejak awal perencanaan proses akuntansi lingkungan sampai pada saat penyajian pemakaian biaya tersebut (Gunawan *et al.*, 2018).

Aktivitas dalam *green accounting* dijelaskan oleh Cohen dan Robbins sebagai berikut (Angelina & Nursasi, 2021):

“Environmental accounting collects, analyzes, assesses, and prepares reports of both environmental and financial data with a view toward reducing environmental effect and cost. This form of accounting is central to many aspect of governmental policy as well. Consequently, environmental accounting has become a key aspect of green business and responsible economic development”.

Artinya, akuntansi lingkungan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya. Bentuk akuntansi ini memusat pada beberapa aspek kebijakan pemerintah sebaik mungkin. Konsekuensinya, akuntansi lingkungan menjadi aspek penting dalam

konsep *Green business* dan pengembangan perekonomian yang bertanggung jawab (Angelina & Nursasi, 2021).

Biaya lingkungan itu sendiri adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainya di Perusahaan telah memenuhi standar yang berlaku atau tidak (Islamey, 2016).

Terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Anni Safitri dan Fushllat Sari (2022) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah PT Panggung Jaya Indah menemukan hasil bahwa PT Panggung Jaya Indah sudah melakukan pengelolaan limbah, namun dalam penyajian biaya pengelolaan limbah PT Panggung Jaya Indah tidak mempunyai laporan keuangan tersendiri.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofiyah Eka Lestari Mujiono (2022) dengan judul Analisis Penerapan Green Accounting atas Pengelolaan Limbah Medis Pada Rumah Sakit Umum daerah Dr. Haryoto Lumajang menemukan hasil bahwa Biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit umum dr. Haryoto Lumajang terkait pengelolaan limbah medis yang dihasilkan, diantaranya adalah biaya pembuatan AMDAL, biaya jasa tenaga laboratorium, biaya atas perolehan IPAL dan *Incenerator*, biaya atas pengangkutan dan pengolahan limbah B3 ke pihak ketiga, biaya listrik atas IPAL, biaya atas gaji petugas Instalasi Penyehatan Lingkungan (IPL), biaya untuk keperluan pengangkutan limbah B3 (apron, sarung tangan medis, masker, dan *surgical hats*), biaya pemeliharaan IPAL, dan biaya penyusutan IPAL dan *Incenerator*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Helga Nathaniela Agianto (2023) dengan judul Analisis Akuntansi atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik Gula PT. Madu Baru PG Madikusmo menemukan hasil bahwa Pabrik Gula Madu Kismo telah mencatat biaya lingkungan yang berhubungan dengan pemrosesan limbah dalam system akuntansi Perusahaan. Faktor biaya pengolahan limbah di PG Madu Kismo dikelompokkan berdasarkan pengklasifikasian biaya.

Atas dasar itulah kemudian peneliti mencoba mengangkat masalah penelitian yang diberi judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi atas Biaya Pengolahan Limbah Studi Pada PTPN 1 PKS Tanjung Seumantoh Aceh Tamiang”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya yaitu: Bagaimanakah penerapan akuntansi biaya pengolahan limbah di PTPN 1 PKS Tanjung Seumantoh Aceh Tamiang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pada PTPN 1 PKS Tanjung Seumantoh Aceh Tamiang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang ada.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi perusahaan, khususnya PTPN 1 PKS Tanjung Seumantoh Aceh Tamiang, hasil penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya pengolahan limbah dalam kaitannya dengan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan serta dapat memberikan masukan mengenai perlakuan akuntansi lingkungan yang tepat.